ANALISIS PENGARUH PRUDENCE, UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH OPPORTUNITIES, DAN DEFAULT RISK TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC

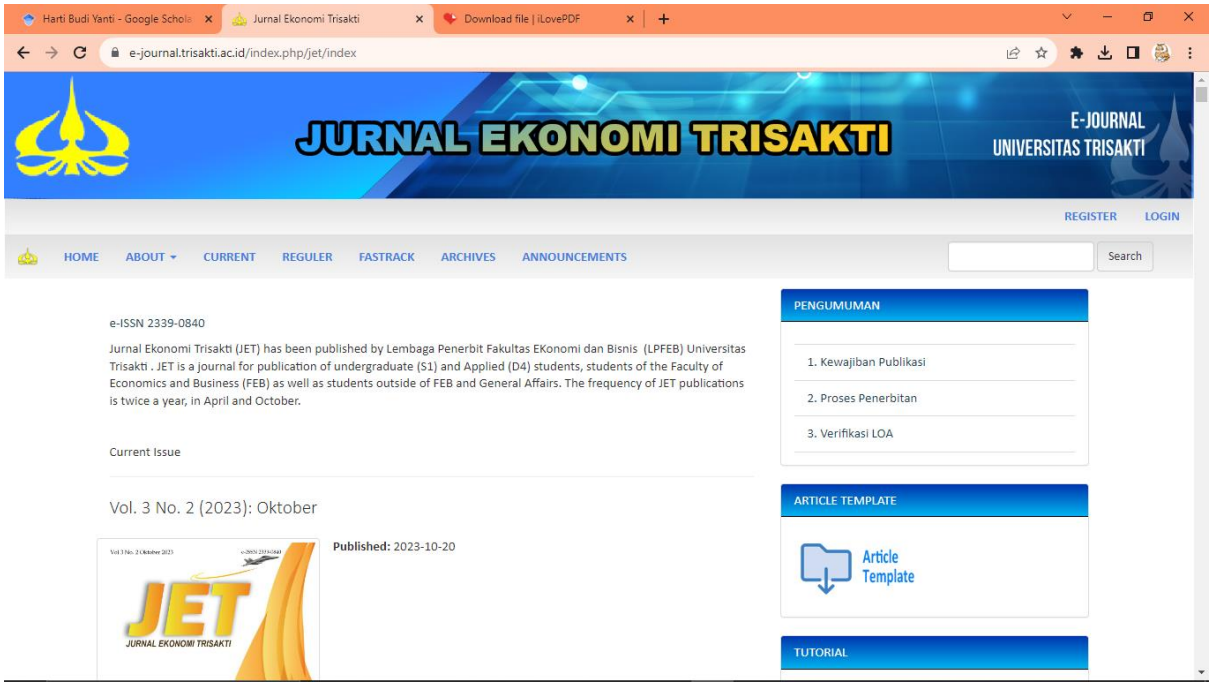
Harti Budi Yanti - Google Scholar
Jurnal Ekonomi Trisakti
Download file | iLovePDF
e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/index
JURNAL EKONOMI TRISAKTI
E-JOURNAL
UNIVERSITAS TRISAKTI
REGISTER
LOGIN
HOME
ABOUT
CURRENT
REGULER
FASTRACK
ARCHIVES
ANNOUNCEMENTS
Search
e-ISSN 2339-0840
Jurnal Ekonomi Trisakti (JET) has been published by Lembaga Penerbit Fakultas EKonomi dan Bisnis (LPFEB) Universitas Trisakti . JET is a journal for publication of undergraduate (S1) and Applied (D4) students, students of the Faculty of Economics and Business (FEB) as well as students outside of FEB and General Affairs. The frequency of JET publications is twice a year, in April and October.
Current Issue
Vol. 3 No. 2 (2023): Oktober
Published: 2023-10-20
JET
JURNAL EKONOMI TRISAKTI
PENGUMUMAN
1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA
ARTICLE TEMPLATE
Article Template
TUTORIAL

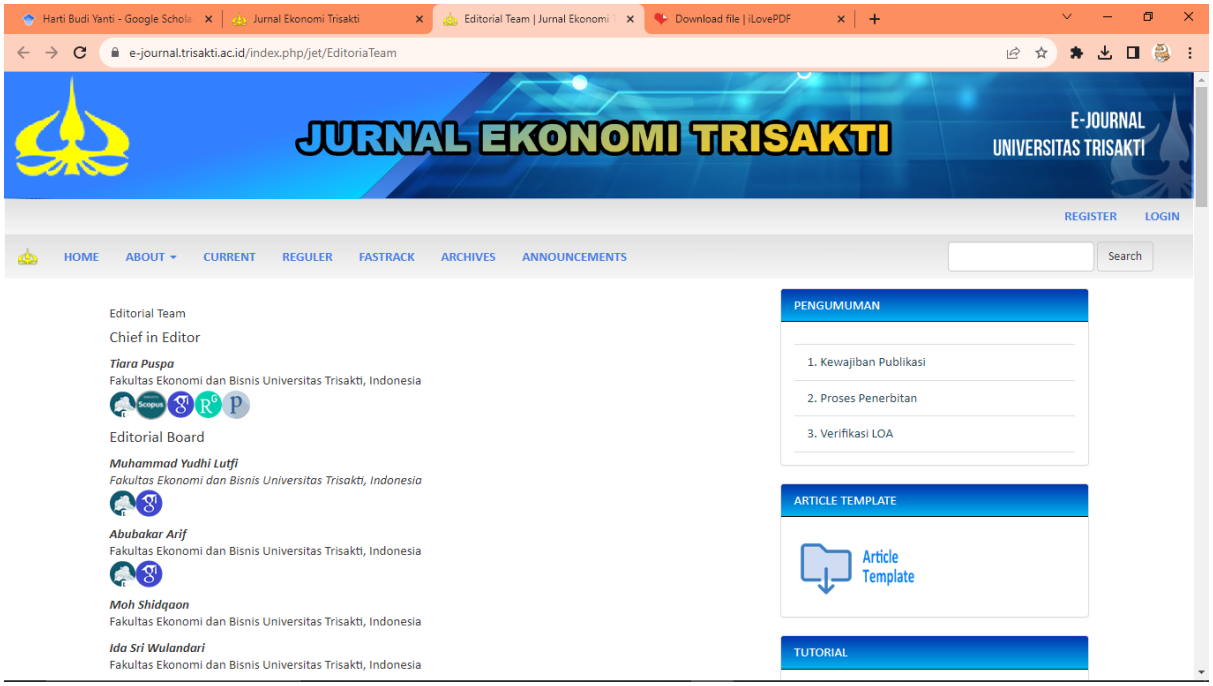
Harti Budi Yanti - Google Scholar
Jurnal Ekonomi Trisakti
Editorial Team | Jurnal Ekonomi
Download file | iLovePDF
e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/EditoriaTeam
JURNAL EKONOMI TRISAKTI
E-JOURNAL
UNIVERSITAS TRISAKTI
REGISTER
LOGIN
HOME
ABOUT
CURRENT
REGULER
FASTRACK
ARCHIVES
ANNOUNCEMENTS
Search
Editorial Team
Chief in Editor
Tiara Puspa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
Editorial Board
Muhammad Yudhi Lutfi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
Abubakar Arif
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
Moh Shidqaon
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
Ida Sri Wulandari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
PENGUMUMAN
1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA
ARTICLE TEMPLATE
Article Template
TUTORIAL

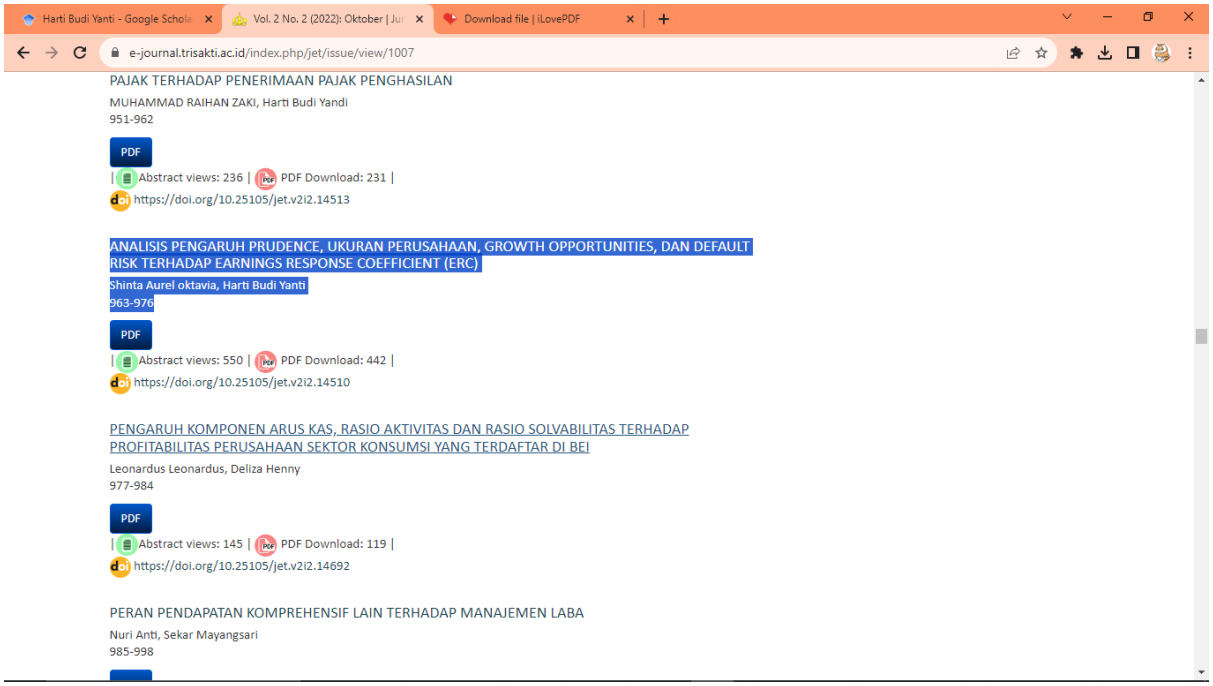
Harti Budi Yanti - Google Scholar
Vol. 2 No. 2 (2022): Oktober | Jur
Download file | iLovePDF
e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/issue/view/1007
PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN
MUHAMMAD RAIHAN ZAKI, Harti Budi Yandi
951-962
PDF
Abstract views: 236 | PDF Download: 231 |
https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14513
ANALISIS PENGARUH PRUDENCE, UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH OPPORTUNITIES, DAN DEFAULT RISK TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC)
Shinta Aurel oktavia, Harti Budi Yanti
963-976
PDF
Abstract views: 550 | PDF Download: 442 |
https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14510
PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI
Leonardus Leonardus, Deliza Henny
977-984
PDF
Abstract views: 145 | PDF Download: 119 |
https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14692
PERAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TERHADAP MANAJEMEN LABA
Nuri Anti, Sekar Mayangsari
985-998

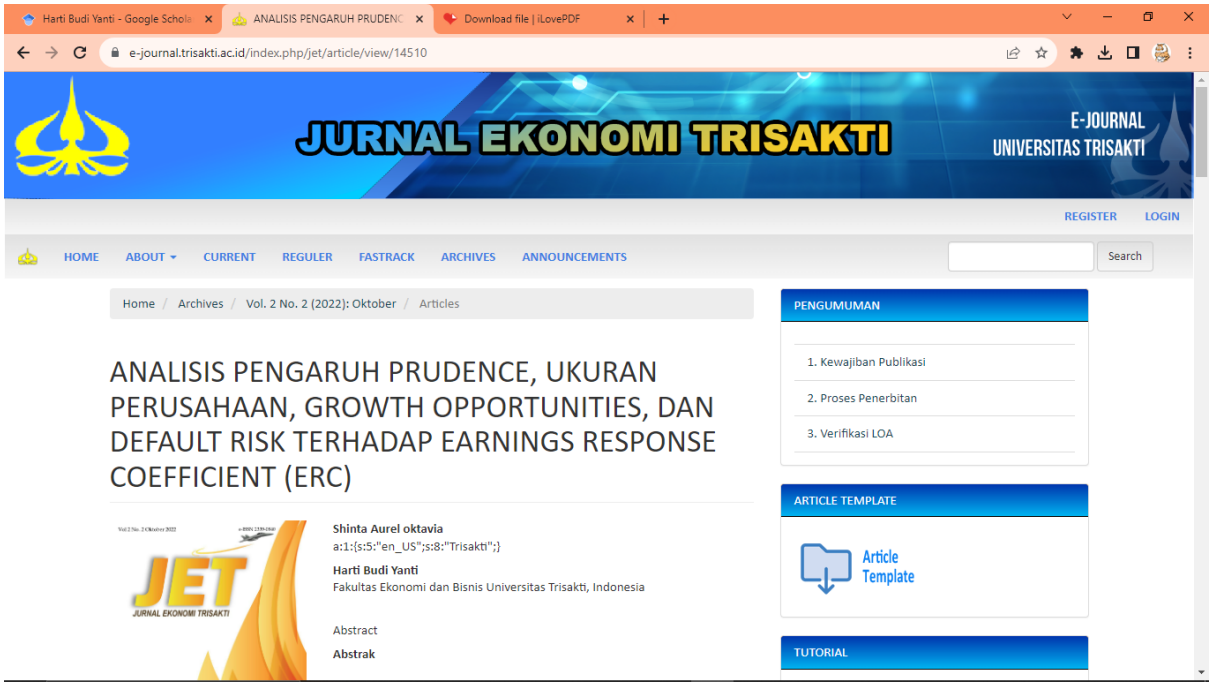
Harti Budi Yanti - Google Scholar
ANALISIS PENGARUH PRUDENC
Download file | iLovePDF
e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14510
JURNAL EKONOMI TRISAKTI
E-JOURNAL UNIVERSITAS TRISAKTI
REGISTER
LOGIN
HOME
ABOUT
CURRENT
REGULER
FASTRACK
ARCHIVES
ANNOUNCEMENTS
Search
Home / Archives / Vol. 2 No. 2 (2022): Oktober / Articles
ANALISIS PENGARUH PRUDENCE, UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH OPPORTUNITIES, DAN DEFAULT RISK TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC)
Shinta Aurel oktavia
a:1:{s:5:"en_US";s:8:"Trisakti";}
Harti Budi Yanti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
Abstract
Abstrak
PENGUMUMAN
1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA
ARTICLE TEMPLATE
Article Template
TUTORIAL

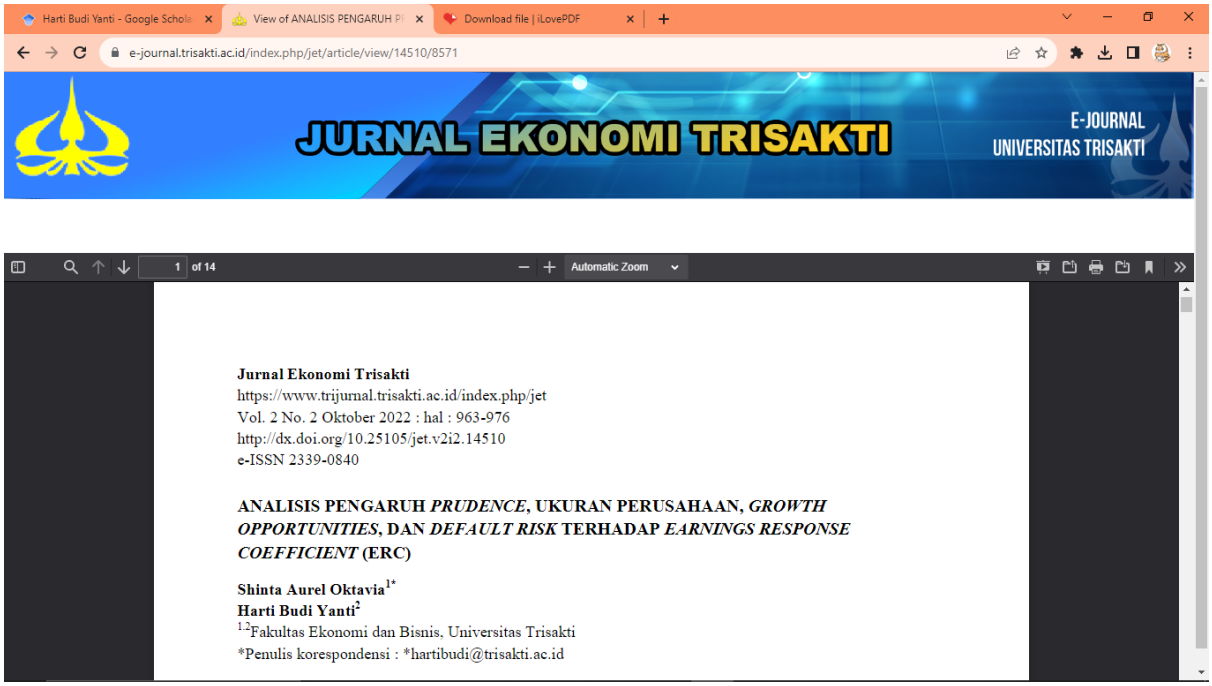

Jurnal Ekonomi Trisakti
https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jet
Vol. 2 No. 2 Oktober 2022 : hal : 963-976
http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14510
e-ISSN 2339-0840

ANALISIS PENGARUH *PRUDENCE*, UKURAN PERUSAHAAN, *GROWTH OPPORTUNITIES*, DAN *DEFAULT RISK* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (ERC)

Shinta Aurel Oktavia[1*]
Harti Budi Yanti[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
*Penulis korespondensi : *hartibudi@trisakti.ac.id

Jurnal Ekonomi Trisakti
https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jet
Vol. 2 No. 2 Oktober 2022 : hal : 963-976
http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14510
e-ISSN 2339-0840

ANALISIS PENGARUH *PRUDENCE*, UKURAN PERUSAHAAN, *GROWTH OPPORTUNITIES*, DAN *DEFAULT RISK* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (ERC)

Shinta Aurel Oktavia[1*]
Harti Budi Yanti[2]
[1.2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
*Penulis korespondensi : *hartibudi@trisakti.ac.id

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari *prudence*, ukuran perusahaan, *growth opportunities*, dan *default risk* terhadap ERC pada perusahaan di sektor industri di BEI 2017–2021. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan, harga saham, dan IHSG pada Yahoo Finance. Sebanyak 155 titik data dari 31 organisasi sektor industri yang terdaftar di BEI 2017–2021 diolah dari sampel. Purposive sampling dengan analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metodologi sampel. SPSS versi 28 adalah perangkat lunak analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, ada tiga hal yang berdampak positif terhadap ERC*: Prudence*, ukuran perusahaan, dan *growth opportunities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC . *Default risk* tidak memiliki pengaruh terhadap ERC

Kata kunci: ***Prudence*; Ukuran Perusahaan; *Growth Opportunities*; *Default Risk*; *ERC***

Abstract
The purpose of this study is to determine the impact of prudence, company size, growth opportunities, and default risk on ERC in companies in the industrial sector on the 2017-2021 BEI. Secondary data used in this study comes from the company's financial statements, stock prices, and JCI on Yahoo Finance. A total of 155 data points from 31 industrial sector organizations listed on the IDX 2017–2021 were processed from the sample. Purposive sampling with multiple linear regression analysis was used as the sample methodology. SPSS version 28 is the analysis software used in this study. According to the multiple linear regression analysis used in this study, there are three things that have a positive impact on ERC: Prudence, firm size, and growth opportunities have a positive and significant impact on ERC. Default risk has no effect on ERC.

Keywords: ***Prudence; Firm Size; Growth Opportunities; Default Risk; ERC***

Artikel dikirim : 17-08-2022 **Artikel Revisi : 9-09-2022** **Artikel diterima : 12-09-202**

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memaparkan representasi terkait pengendalian performa manajemen pada sebuah perusahaan, Menurut PSAK 01 (2015:2) laporan keuangan menjadi komponen penting ketika mempersiapkan rancangan laporan keuangan perusahaan. Menyampaikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan menjadi tujuan dari adanya laporan keuangan serta dapat

memperlihatkan posisi keuangan dan memiliki manfaat pada waktu penetapan keputusan ekonomi. Laporan Posisi Keuangan, Perubahan Modal, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Catatan Terkait Laporan Keuangan adalah lima kategori yang termasuk dalam laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan mengizinkan perusahaan mengaplikasikan teknik akuntansi yang dipilih secara bebas untuk merancang laporan keuangan agar dapat memenuhi target dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah menjadi standarisasi umum serta dapat mempertanggungjawabkan laporan yang akan dipublikasikan (Yunera, 2018).

Laporan yang paling ditunggu oleh pasar adalah laba, bagi investor data terkait laba memberikan informasi yang sangat penting, dimana informasi didalam laba mampu memberikan pengaruh spontan atas tindakan investor dalam pengambilan keputusan terkait pembelian, penjualan, ataupun penahanan saham yang telah dirilis sebuah perusahaan. Data terkait laba menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi karena laba dapat memberikan gambaran kinerja yang diharapkan mampu memberi *return* yang bernilai bagi investor.

Kualitas laba dapat menyebabkan munculnya reaksi pasar. Kualitas laba adalah laba yang digunakan sebagai alat untuk melakukan penilaian yang cermat terhadap proses kinerja yang sedang berlangsung saat ini dan menjadi landasan dasar untuk memperkirakan kinerja selanjutnya (Pratiwi, 2020). Tinggi dan rendahnya laba yang telah dilaporkan oleh sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas laba, tetapi mencangkup *understatement* dan *overstatement* dari *net profit*, pemeliharaan atas modal, kestabilan laporan laba rugi, implementasi risiko aset, dan kamampuan laba yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memprediksi laba dimasa selanjutnya.

ERC sebagai bahan untuk memperkirakan *return* saham pada saat mereaksi laba yang sudah terlapor. Perusahaan tentunya memiliki perbedaan pada laba yang dipublikasikan dengan *return* saham yang diinginkan (Chandra, 2020). Apabila *return* saham mengalami peningkatan maka dapat memberikan gambaran tingginya ERC, hal ini akan mempermudah para investor saat memprediksi laba yang akan diperoleh dari investasi. Ditemukan banyak hal yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap ERC, seperti *prudence*, ukuran perusahaan, *growth opportunities*, dan *default risk.*

Prudence adalah konfergensi konservatisme akuntansi yang dikenal sebagai prinsip yang kontroversi walaupun merupakan prinsip yang diperbolehkan, hal ini dikarenakan banyaknya pihak yang sangat membantah prinsip *prudence*. Pihak yang membantah menilai bahwa *prudence* menjadi hambatan dalam mempengaruhi ERC, akibatnya laba yang didapat tidak bermutu dan tidak berpengaruh. Semakin tingginya *prudence* pada laporan keuangan maka akan semakin menyimpang dan dapat menghasilkan laba dengan kualitas yang sangat rendah (Natalia dan Ratnadi, 2017).

Ukuran perusahaan bisa ditinjau dari total aset yang dicantum pada laporan keuangan dihitung dengan Ln (Surono,2022). Perusahaan akan mengalami peningkatan pada penjualan, banyaknya saham yang diedarkan serta semakin banyak karyawan yang dipekerjakan dapat disebut dengan perusahaan berukuran besar. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih berinisiatif untuk mengeluarkan informasi sebanyak mungkin untuk kelangsungan hidup perusahaan, hal ini juga berkaitan dengan keharmonisan hubungan antar para *stakeholder*. Perusahaan yang selalu mengalami pertumbuhan lebih mudah mendapatkan modal, hal ini dapat mempengaruhi ukuran perusahaan.

Peluang pertumbuhan perusahaan atau *growth opportunities* menjadi hal yang diperhatikan oleh manajemen perusahaan internal maupun eksternal agar pertumbuhan perusahaan tumbuh sesuai dengan yang diharapakan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui laba, penjualan, *book value,* dan pertumbuhan aset perusahaan (Ishak dan Angela, 2020). Harga saham yang naik

secara terus-menerus akan menggambarkan perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang pesat. Dengan adanya peluang pertumbuhan yang baik, hal ini menunjukan bahwa perusahaan mendapatkan reaksi yang bagus dari investor. *Growth opportunities* memberikan peluang kepada perusahaan untuk mencapai laba yang lebih besar sehingga akan berpengaruh terhadap ERC.

Gunawan, dkk (2021) melakukan penelitian mengenai *growth opportunities,* dimana penelitian tersebut menyebutkan *growth opportunities* memberi dampak positif terhadap ERC. Harga saham akan meningkat apabila peluang pertumbuhan pada satu perusahaan menjadi lebih besar karena prospek yang akan dihasilkan akan meningkatkan laba sehingga ERC perusahaan pun akan mengalami peningkatan yang terbilang tinggi.

Pada saat melakukan investasi para investor akan mendapatkan keuntungan, namun disisi lain investasi juga memiliki risiko, dimana investor tidak dapat memperkirakan secara pasti berapa keuntungan yang akan mereka peroleh setelah melakukan investasi (Ratnasari, 2022). *Default risk* menjadi risiko yang sangat diperhatikan investor, tingginya *default risk* menjadi salah satu hal yang sangat dihindari investor, gagal bayar mengakibatkan *return* yang diterima tidak sesuai dengan ekspektasi investor.

Konsep penghindaran risiko sangat penting, investor memerlukan data terkait risiko *return* masa depan ekspektasian. Adanya konsekuensi gagal bayar akan membuat para investor menerapkan tindakan yang lebih berhati-hati dalam melakukan investasi dan dengan adanya tindakan hati-hati membuat investor lebih lambat dalam mereaksi informasi. Tinggi rendahnya tingkat resiko pada perusahaan tidak mempengaruhi hasil capaian *return*. Keduanya sama sama memiliki peluang mendapatkan return besar, apabila investor dapat mereaksi informasi yang diterima sebaik mungkin (Siregar, 2019).

Berdasarkan cakupan pembahasan diatas, maka judul penelitian yang sedang dilakukan yaitu: "**Analisis Pengaruh *Prudence*, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunities,* dan *Default Risk* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)*"***

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal *(Signalling Theory)*

Brigham dan Houston (2014) mendefinisikan teori ini sebagai langkah penerapan yang dilakukan perusahaan sebagai pemberian sinyal bagi para investor terkait cara pandang peluang entitas untuk meningkatkan nilai perusahaan kedepannya. Isyarat yang diberikan kepada investor ini merupakan informasi penting, karena memberikan gambaran pada saat pengambilan keputusan oleh investor.

Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Fokus bahasan teori ini yaitu terkait dengan *principal* dan *agent*. *Principal* diposisikan oleh pemilik modal suatu perusahaan sedangkan *agent* adalah orang yang akan memberikan informasi kepada *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori Efesiensi Pasar (*Market Efficiency Theory*)

Merupakan pasar modal yang sahamnya menjabarkan semua informasi yang dibutuhkan. Ratnasari (2022) menjelaskan bahwa data pada pasar modal yang berkaitan langsung dengan saham dapat menimbulkan adanya perbedaan harga perbandingan yang baru.

Earnings Response Coefficient

Didefinisikan sebagai skala sensibilitas perubahan saham suatu perusahaan terhadap perubahan laba akuntansi. Menurut Tania (2018) koefisien laba menunjukan reaksi yang terjadi

pasar modal setelah data terkait laba dipublikasikan. Ketika investor menilai data tersebut memiliki kredibilitas tinggi, maka mereka akan memberi tanggapan yang kuat.

Prudence

Pada konsep No.2 *Financial Accounting Statement Board prudence* sebagai konfergensi dari konservatisme akuntansi dapat diartikan sebuah tindakan waspada terhadap keraguan perusahaan agar keraguan serta risiko pada lingkungan bisnis dapat dipertimbangkan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2014), rata-rata semua penjualan bersih dari tahun yang bersangkutan hingga beberapa tahun kemudian tergantung pada ukuran perusahaan. Pendapatan akan diperoleh sebelum pajak jika penjualan relatif tinggi terhadap biaya tetap dan variabel; sebaliknya jika penjualan relatif rendah terhadap biaya tetap dan variabel, perusahaan akan mengalami kerugian.

Growth Opportunities

Growth opportunities merupakan peluang suatu perusahaan dalam mengembangkan investasi dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan adanya peluang pertumbuhan pada suatu perusahaan akan menunjukan jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus (Ishak dan Angela, 2020)

Default Risk

Penghindaran risiko gagal bayar sangat penting karena investor sangat membutuhkan informasi yang berhubungan dengan *return* dimasa yang akan datang (Scott, 2006).

Hipotesis

1. H_1: *Prudence* berpengaruh positif terhadap ERC

   Prudence mengarah kepada reaksi hati-hati investor saat dihadapkan dengan keraguan yang ada pada perusahaan dan mencakup semua kegiatan bisnis agar dapat memastikan jika keraguan dan risiko internal sudah cukup dipertimbangakan sebagai ancaman dalam ruang lingkup dunia perbisnisan. Implikasi dari *prudence* adalah akuntansi menyatakan bahwa biaya kerugian yang mungkin dapat terjadi, tapi tidak cepat saat mengakui pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan laba yang akan didapatkan besar. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan melaporkan nilai pendapatan yang lebih rendah dan melaporkan babn lebih tinggi sehingga kualitas laba akan menjadi lebih aman.
2. H_2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC

   Ukuran perusahaan menjadi gambaran yang menggolongkan sebuah perusahaan apakah termasuk golongan besar atau golongan kecil. Perusahaan berukuran besar pada dasarnya akan menjadi pusat perhatian karena melibatkan *stakeholder* dan dampak yang akan terjadi sangat besar. karena itu perusahaan berukuran yang besar akan mempunyai insiatif untuk mengeluarkan informasi yang banyak daripada perusahaan dengan ukuran yang kecil. Informasi yang disampaikan akan membuat harga saham menjadi informatif karena berjalannya suatu perusahaan bergantung kepada hubungan dengan *stakeholders*, namun hal ini akan menyebabkan timbulnya suatu konsekuensi yaitu kurangnya informasi dari laba akuntansi perusahaan.
3. H_3: *Growth Opportunities* berpengaruh positif terhadap ERC

   Growth opportunities pada suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan laba perusahaan dimana *growth opportunities* dapat menjelaskan adanya kesempatan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Penilaian investor terhadap pertumbuhan perusahaan akan

menimbulkan daya tarik terhadap saham sebagai nilai prospek. Perusahaan memiliki respon positif apabila memiliki pertumbuhan yang tinggi dan hal ini menjadi sebuah harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan.

4. H_4: *Default risk* berpengaruh negatif terhadap ERC

   Default Risk menjadi hal yang menjadi perhatian khusus oleh para investor, karena pada saat kegiatan investasi berlangsung akan selalu mengandung ketidakpastian ada risiko yang berkaitan dengan hasil investasi. Investor melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan tertentu. Menghindari risiko sangat penting karena investor sangat memerlukan informasi yang berhubungan dengan *return* dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Prudence, ukuran perusahaan, *growth opportunities*, *default risk*, dan ERC sebagai variabel dependen semuanya dapat digambarkan sebagai faktor independen dalam penelitian ini. Informasi yang digunakan untuk melakukan proses penelitian pada perusahaan-perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah merilis laporan keuangan untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah data sekunder.

Variabel dan pengukuran

Tabel 1
Variabel dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala
	Variabel Independen	
Prudence	$CONACCit = \frac{NI + depreciation - CFO}{Total\ Asset} x - 1$ *Sumber: Tania (2018)*	*Ratio*
Ukuran Perusahaan	*Firm Size = Log (Total Asset)* *Sumber: Santioso, dkk (2020)*	*Ratio*
Growth Opportunities	$MBV = \frac{Market\ Value}{Book\ Value\ Equity}$ *Sumber: Iskak dan Angela (2020)*	*Ratio*
Default Risk	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$ *Sumber: Siregar (2019)*	*Ratio*
	Variabel Dependen	
ERC	$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + e$ *Sumber: Tania (2018)*	*Ratio*

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pelaku usaha yang bergerak di sektor industri di BEI untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan dan website BEI yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan sektor industri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor berdasarkan tujuan penelitian disebut "sampel berkriteria".

Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini:

1. Perusahaan dari sektor industri yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk jangka waktu 2017–2021.
2. Perusahaan yang secara konsisten merilis laporan keuangan tahunan untuk tahun 2017 hingga 2021
3. Perusahaan yang mencantumkan Rp (rupiah) sebagai mata uang dalam laporan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan yang menghapus emiten antara 2017 dan 2021 akan dimusnahkan.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan skala interval atau rasio, analisis ini akan membandingkan faktor independen (kehati-hatian, ukuran bisnis, prospek pertumbuhan, dan risiko default) dengan variabel dependen (ERC). Persamaan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari pengujian ini, yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 28 :

$CAR = \alpha + \beta_1 UE + \beta_2 UE*CONSERV + \beta_3 UE*FIRM + \beta_4 UE*GROWTH + \beta_5 UE*DEFAU + e$

Keterangan:

CAR	: Kumulasi *return* tidak wajar
UE	: Penghasilan tak terduga
UE*PRUDENCE	: Hubungan UE dan prudence akuntansi
UE*FIRM	: Hubungan UE dan ukuran perusahaan
UE*GROWTH	: Hubungan UE dan *growth opportunities*
UE*DEFAU	: Hubungan UE dan *default risk*
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$	: Koefisien Variabel
e	: *Error*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Menggunakan data sekunder, seperti laporan tahunan dan laporan keuangan pelaku usaha di sektor industri yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2021, melakukan penelitian. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang memilih sampel berdasarkan standar yang telah ditentukan. Analisis regresi linier berganda adalah metodologi yang digunakan untuk menentukan bagaimana kehati-hatian akuntansi, ukuran perusahaan, potensi pertumbuhan, dan risiko default mempengaruhi koefisien respon laba. Syarat-syarat berikut harus dipenuhi untuk dapat dimasukkan dalam sampel penelitian:

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan Penetapan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan dari sektor industri yang melayang di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2021	55
2	Perusahaan di sektor industri yang tidak merilis laporan keuangan dan Laporan Tahunan mulai tahun 2018	(15)

No	Keterangan Penetapan Sampel	Jumlah
3	Perusahaan di sektor industri yang tidak merilis laporan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan	(3)
4	Laporan Informasi Keuangan tidak dinyatakan dalam Rupiah (Rp)	(4)
5	Perusahaan di sektor industri dengan laporan keuangan 2017–2021 yang sulit dibaca	(2)
	Total Perusahaan	**31**
6	Jumlah tahun penelitian	5
	Jumlah seluruh sampel yang diteliti	**155**

Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Untuk mempermudah memahami variabel dalam penelitian ini, analisis ini didasarkan pada pengukuran seperti nilai rata-rata (mean), swekness, kurtosis, rentang total, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Jika nilai swekness dan kurtosis mendekati 0, data dianggap normal.

Tabel 3
Uji Statistik Deskriptif

T	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	155	-0,86	2,79	-0,008	0,422
UE	155	-13,74	15,57	-0,104	0,853
P	155	-1,31	0,88	0,092	0,216
UP	155	22,38	33,54	28,314	2,023
GO	155	-0,68	7,30	1,192	1,387
DR	155	-3,13	9,29	1,150	1,879

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Keterangan: CAR = *Cummulative Abnormal Return;* UE = *Unexpected Earnings;* P = *Prudence;* UP = Ukuran Perusahaan*;* GO = *Growth Opportunities;* DR = *Default Risk*

Uji Asumsi Klasik

Setelah ditentukan bahwa model penelitian ini memenuhi kriteria lolos uji asumsi konvensional, maka akan dilakukan uji regresi linier berganda. Perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik tersebut. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi tradisional.

Uji Normalitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi variabel dependen dan independen dalam penelitian ini normal atau abnormal. Metode Kolmogrov-Smirnov (K-S) digunakan untuk melakukan uji normalitas.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model	Z K-S	p sig	Keterangan
Unstandardized Residual	0,037	0,200	Normal

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Dari tabel 4 one-sample kolmogorov-smirnov, dapat diamati bahwa nilai Asymp konsisten dengan hasil uji normalitas. Data tersebut memiliki nilai Asymp karena 2-tailed Sig. adalah 0,200.

Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal: Sig. (2-ekor) > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Jika terdapat hubungan timbal balik antara variabel bebas dalam pengujian yang dijalankan, maka dapat ditentukan dengan menggunakan uji multikolinearitas. Ada korelasi jika model regresi memiliki masalah multikolinearitas. Pengujian Multikolinearitas dengan Variant Inflation Factor. Nilai VIF harus lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance harus kurang dari 0,10 agar terjadi multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas (Belum Lolos)

	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
UE	0,002	638,568	Terjadi multikolinieritas
UExP	0,941	1,063	Tidak terjadi multikolinieritas
UExUP	0,002	597,253	Terjadi multikolinieritas
UExGO	0,216	4,629	Tidak terjadi multikolinieritas
UExDR	0,192	5,213	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Dari hasil uji multikolinearitas regresi (yang belum lolos) di atas terlihat bahwa sejumlah variabel dikalikan dengan Unexpected Earnings (UE) yang memiliki nilai tolerance sebesar 0,10 dan nilai VIF sebesar 10. Hal ini menunjukkan berkembangnya multikolinearitas. ketika variabel independen digunakan dalam model persamaan regresi. khusus di UE dan UExUP (tidak terhubung secara signifikan). Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa uji multikolinearitas transformasi dilakukan dengan LG dan multikolinearitas tidak terpenuhi.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi LG

	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
LG_UE	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinieritas
UExP	0,960	1,042	Tidak terjadi multikolinieritas
UExUP	0,531	1,885	Tidak terjadi multikolinieritas
UExGO	0,220	4,538	Tidak terjadi multikolinieritas
UExDR	0,237	4,226	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Semua variabel dikalikan dengan Unexpected Earnings (UE) memiliki nilai toleransi 0,10 dan nilai VIF 10, sesuai dengan temuan uji regresi multikolinearitas mengikuti transformasi LG yang dibahas di atas. Akibatnya, variabel independen model persamaan regresi tidak menunjukkan multikolinearitas (tidak ada multikolinearitas). terikat kuat). Akibatnya, multikolinearitas dapat dianggap terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pada periode t dan t-1 berkorelasi. Model analitik yang digunakan adalah akurat jika temuan tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model	dW	N	dL	dU	4-dU	4-dL	Keterangan
1	1,938	150	1,665	1,802	2,198	2,335	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Uji autokorelasi model regresi pada Gambar 7 menunjukkan bahwa nilai statistik dw terletak pada daerah dimana dU dw 4-dU atau dw. Berdasarkan nilai tersebut maka statistik dw masuk ke dalam tidak menolak H0 atau tidak ada kategori autokorelasi, artinya tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan mendeteksi persamaan dalam varians residual pada pengamatan lain. Apabila hasil yang didapat sama maka diistilahkan dengan homoskedastisitas, namun apabila berbeda maka diistilahkan dengan heteroskedastisitas yang mana jika terdapat perbedaan, maka analisis masih dikategorikan kurang baik.

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,000	
UE	0,520	Tidak ada heteroskedasitas
UExKA	0,559	Tidak ada heteroskedasitas
UExUP	0,386	Tidak ada heteroskedasitas
UExGO	0,525	Tidak ada heteroskedasitas
UExDR	0,082	Tidak ada heteroskedasitas

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Pada tabel 8 diketahui bahwa variabel bebas yang diteliti memiliki nilai p signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan asumsi tidak terdapat.

Uji Hipotesis

Studi statistik yang dikenal sebagai pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan apakah suatu klaim itu benar. Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui diterima atau tidaknya suatu pernyataan. Untuk menguji pengaruh individu dari faktor independen terhadap variabel dependen, digunakan uji parsial (t). Uji statistik t akan digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen (kehati-hatian akuntansi, risiko default, dan prospek pertumbuhan) berpengaruh atau tidak terhadap model regresi dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Uji F dan nilai koefisien determinasi mengikuti. R persegi telah disesuaikan. Hasil dari analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Prediksi	*Unstandardized Coefficients* Beta	*Standardized Coefficients* Beta	t	Sig. One tailed	Keputusan
(constant)		-0,020		-0,651	0,516	
UE		-0,473	-0,193	-1,784	0,039	
UE.KA	Positif	0,148	0,231	3,161	0,001	**H_1 diterima**
UE.UP	Negatif	0,019	0,510	2,028	0,022	**H2 ditolak**
UE.GO	Positif	0,023	0,266	1,744	0,042	**H3 diterima**
UE.DR	Negatif	-0,006	-0,144	-0,891	0,187	**H4 ditolak**

Variabel	Prediksi	*Unstandardized Coefficients* Beta	*Standardized Coefficients* Beta	t	Sig. One tailed	Keputusan
Uji F		10,053				
Sig p Uji F		0,000				**Signifikan**
Adjusted R Square		**0,227 (22,7%)**				

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Model regresi linier berganda yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah:

CAR= -0,020 - 0,473 UE + 0,148 UE.KA + 0,019 UE.UP + 0,023 UE.GO - 0,006 UE.DR

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 0,020 yang berarti koefisien respon laba perusahaan turun sebesar 2% jika variabel hati-hati, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, dan risiko default diambil sebagai konstanta atau sama dengan nol.
2. Koefisien regresi variabel kehati-hatian sebesar 0,148. Tanda positif koefisien regresi menunjukkan hubungan satu arah antara variabel independen dan dependen. Artinya ERC akan meningkat sebesar 0,148 jika praktik kehati-hatian perusahaan tumbuh sebesar 1 unit sementara semua faktor lainnya tetap konstan.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah 0,019. Tanda positif koefisien regresi menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dan dependen, bertentangan dengan harapan bahwa tandanya akan negatif. Dengan demikian, ERC akan tumbuh sebesar 0,019 jika praktik ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 unit sementara semua faktor lainnya tetap sama.
4. Koefisien regresi variabel peluang pertumbuhan sebesar 0,023. Tanda positif koefisien regresi menunjukkan hubungan satu arah antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, ERC akan meningkat sebesar 0,023 jika peluang pertumbuhan perusahaan tumbuh sebesar 1 unit sementara semua faktor lainnya tetap konstan.
5. Koefisien regresi variabel risiko default adalah -0,006. Hubungan yang berlawanan antara variabel independen dan variabel dependen ditunjukkan oleh tanda negatif koefisien regresi. Ini berarti bahwa jika semua faktor lain tetap konstan sementara risiko default perusahaan naik satu unit, ERC akan turun -0,06.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. H1: Prudence berpengaruh positif terhadap *ERC*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa *prudence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Nilai koefisien variabel *prudence* memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi *prudence* maka semakin tinggi pula *earnings response coefficient*, dan begitu sebaliknya. Berarti semakin tinggi penerapan *prudence* pada laporan keuangan perusahaan, maka akan meningkatkan reaksi investor yang dicerminkan dalam ERC.

Prudence merupakan kewajiban seorang akuntan memberi informasi yang paling rendah dari sebagian nilai aktiva dan pendapatan serta juga melaporkan informasi tertinggi dari sebagian nilai kewajiban dan beban. Pada saat penggunaan prinsip prudence akuntasi, pencatatan kerugian dan beban langsung dilakukan pada saat terjadi, sedangkan pencatatan pendapatan dan keuntungan dilakukan pada saat sudah tercapai.

2. **H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *ERC***

   Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient.* Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula *earnings response coefficient*, dan begitu sebaliknya. Semakin tinggi ukuran perusahaan pada laporan keuangan perusahaan, maka akan meningkatkan reaksi investor yang dicerminkan dalam ERC.

3. **H3: *Growth Opportunities* berpengaruh positif terhadap *ERC***

   Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient.* Nilai koefisien variabel *growth opportunities* memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi *growth opportunities* maka semakin tinggi pula *earnings response coefficient*, dan begitu sebaliknya. Kesempatan bertumbuh perusahaan belum mampu meningkatkan reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan.

4. **H4: *Default Risk* tidak berpengaruh terhadap *ERC***

   Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *default risk* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient.* Nilai koefisien variabel *default risk* memiliki nilai negatif yang artinya semakin tinggi *default risk* maka semakin rendah pula *earnings response coefficient*, dan begitu sebaliknya. Berarti semakin tinggi *default risk* perusahaan, maka akan semakin kecil *earnings response coefficient.*

Berdasarkan table 9, nilai R2 kolom Adjusted R Square untuk model regresi penelitian adalah 0,227. Dengan demikian, variasi dalam CAR dapat dijelaskan oleh variabel kehati-hatian, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, dan risiko default sebesar 22,7%, dengan 77,3% sisanya diperhitungkan oleh semua variabel independen lainnya di luar ruang lingkup penelitian ini. Oleh karena itu, uji F simultan dapat digunakan untuk menentukan dengan cepat apakah kontribusi 22,7% dapat memiliki efek simultan atau tidak.

Nilai F yang diperkirakan keluar menjadi 10,053 dengan peluang 0,000. Hasil pengujian signifikan pada tingkat probabilitas 5% atau 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa satu atau lebih variabel bebas—kehati-hatian, ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan, dan risiko gagal bayar—berdampak pada koefisien respon laba secara simultan atau simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Prudence* dengan proksi *earnings and accrual measures* diterima sehingga *prudence* **berpengaruh positif** terhadap *earnings response coefficient*. Ukuran Perusahaan **berpengaruh positif** terhadap *earnings response coefficient*. *Growth Opportunities* dengan proksi *market to book value ratio* **berpengaruh positif** terhadap *earnings response coefficient. Default risk* dengan proksi *debt to equity ratio* **tidak berpengaruh** terhadap *earnings response coefficient.*

DAFTAR PUSTAKA

Anita, & Anggaraini, D. (2019). The Effect Accounting Conservatism, Firm Size and Dividend Policy On Earning Response Coefficient (Empirical Study on Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017). *EPRA International Journal of Research & Development (IJRD)*, *4*(4), 20–21. https://doi.org/10.1108/eb039583

Augustine, Y., & Dwianika, A. (2019). Earnings Management in Indonesia: Determinant of Company Size, Structure of Managerial Ownership and Profitability on Earnings Management. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, *19*(5), 176–188. https://seajbel.com/wp-content/uploads/2019/11/SEAJBEL19_304.pdf

Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematik Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *Akuntoteknologi*, *12*(1), 12. https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366

Edler, J., Frischer, D., Glanz, M., & Stampfer, M. (2014). Funding individuals - Changing organisations: The impact of the erc on universities. In *Research in the Sociology of Organizations* (Vol. 42). Emerald Group Publishing Limited. https://doi.org/10.1108/S0733-558X20140000042003

Gunawan, A., Anwar, C., & Djaddang, S. (2021). Value Added Intellectual Capital Memoderasi Pengaruh, Leverage, Risiko Sitematis, Growth Opportunities, dan Firm SizeTerhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, *4*(1), 24–33. https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.159

IAI. (2015). PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*. www.iaiglobal.or.id.%0A21

Intan Shafira, S., & Suryaputri, R. V. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, ARUS KAS BEBAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN DIVIDEN TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP DIVIDEN KAS*.

Jamaludin Iskak, Corey Angela. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunities, Dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(3), 1286–1295. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9556

Kim, Y. C., Seol, I., & Kang, Y. S. (2018). A study on the earnings response coefficient (ERC) of socially responsible firms: Legal environment and stages of corporate social responsibility. *Management Research Review*, *41*(9), 1010–1032. https://doi.org/10.1108/MRR-01-2017-0024

Kristanti, K. D., & Almilia, L. S. (2019). Factors Affecting Earnings Response Confficient (ERC) in Manufacturing Companies Listed on BEI. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, *22*(02), 153–178. https://doi.org/10.33312/ijar.451

Kumala, F. F. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient. *Prosiding Akuntansi*, *3*(1), 46–51. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.6308

Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Equity*, *21*(2), 163–180. https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.642

Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAYDAN DAMPAKNYA TERHADAP ABNORMAL RETURN PERUSAHAAN DI

BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 1, Issue 2). https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jaap.v2i1.458

Natalia, D., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Leverage Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *20*(1), 61–86.

Pratiwi, V. A., & Nahumury, J. (2020). Pengaruh manajemen laba, kualitas laba dan informasi asimetri terhadap cost of equity capital. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*. http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/

Ratnasari, F. (2022). Pengaruh Default Risk Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Response Coefisient (Erc) Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Moderating Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014 – 2016). *Jurnal Semarak*, *5*(1), 99–120.

Santioso, L., Suvia, L., & Daryatno, A. B. (2020). Pengaruh Profitability, Firm Size, Default Risk, Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi*, *20*(2), 97–114. http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/akun/article/view/1977

Siregar, B. G. (2019). Pengaruh default risk terhadap earnings response coefficient pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, *3*(2), 114–125.

Suaryana, A. (2008). Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respons Laba. *SImposium Nasional Akuntansi XIII*, *3*(1). https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2563

Sulung, E., Muslih, M., & Zultilisna, D. D. (2019). Pengaruh Kualitas Corporate Social Responsibilitu, Default Risk, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefisient (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, *6*(2), 3098–3105.

Surono, & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh koneksi politik, kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *9*(1), 1–26. https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10357

Tamara, I. G. A. A. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2020). Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage pada Earning Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(6), 1414–1424. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p06

Tania, T. (2018). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Default Risk, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefisient (ERC) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Экономика Региона*, *6*(1). http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2981

Tuwentina, P., & Wirama, D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *8*(2), 185–201. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8074

Wulandari, I. A. T., & Herkulanus, B. S. (2015). Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *13*(1), 173–190.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Essential of financial management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. In *2* (11th ed.). Salemba Empat.

Yunera, R. (2018). *Pengaruh growth opportunities, debt covenant dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial behaviour, agency cost and owenership structur. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.

ANALISIS PENGARUH PRUDENCE, UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH OPPORTUNITIES, DAN DEFAULT RISK TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC)

by harti budi yanti

Submission date: 01-Feb-2024 10:04AM (UTC+0700)
Submission ID: 2283409918
File name: document_7.pdf (447.79K)
Word count: 5106
Character count: 32436

Jurnal Ekonomi Trisakti
https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jet
Vol. 2 No. 2 Oktober 2022 : hal : 963-976
http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14510
e-ISSN 2339-0840

ANALISIS PENGARUH *PRUDENCE*, UKURAN PERUSAHAAN, *GROWTH OPPORTUNITIES*, DAN *DEFAULT RISK* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (ERC)

Shinta Aurel Oktavia[1*]
Harti Budi Yanti[2]
[1.2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
*Penulis korespondensi : *hartibudi@trisakti.ac.id

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari *prudence*, ukuran perusahaan, *growth opportunities*, dan *default risk* terhadap ERC pada perusahaan di sektor industri di BEI 2017–2021. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan, harga saham, dan IHSG pada Yahoo Finance. Sebanyak 155 titik data dari 31 organisasi sektor industri yang terdaftar di BEI 2017–2021 diolah dari sampel. Purposive sampling dengan analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metodologi sampel. SPSS versi 28 adalah perangkat lunak analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, ada tiga hal yang berdampak positif terhadap ERC*: Prudence*, ukuran perusahaan, dan *growth opportunities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC . *Default risk* tidak memiliki pengaruh terhadap ERC

Kata kunci: ***Prudence*; Ukuran Perusahaan; *Growth Opportunities*; *Default Risk*; *ERC***

Abstract
The purpose of this study is to determine the impact of prudence, company size, growth opportunities, and default risk on ERC in companies in the industrial sector on the 2017-2021 BEI. Secondary data used in this study comes from the company's financial statements, stock prices, and JCI on Yahoo Finance. A total of 155 data points from 31 industrial sector organizations listed on the IDX 2017–2021 were processed from the sample. Purposive sampling with multiple linear regression analysis was used as the sample methodology. SPSS version 28 is the analysis software used in this study. According to the multiple linear regression analysis used in this study, there are three things that have a positive impact on ERC: Prudence, firm size, and growth opportunities have a positive and significant impact on ERC. Default risk has no effect on ERC.

Keywords: ***Prudence; Firm Size; Growth Opportunities; Default Risk; ERC***

Artikel dikirim : 17-08-2022 **Artikel Revisi : 9-09-2022** **Artikel diterima : 12-09-202**

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memaparkan representasi terkait pengendalian performa manajemen pada sebuah perusahaan, Menurut PSAK 01 (2015:2) laporan keuangan menjadi komponen penting ketika mempersiapkan rancangan laporan keuangan perusahaan. Menyampaikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan menjadi tujuan dari adanya laporan keuangan serta dapat

memperlihatkan posisi keuangan dan memiliki manfaat pada waktu penetapan keputusan ekonomi. Laporan Posisi Keuangan, Perubahan Modal, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Catatan Terkait Laporan Keuangan adalah lima kategori yang termasuk dalam laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan mengizinkan perusahaan mengaplikasikan teknik akuntansi yang dipilih secara bebas untuk merancang laporan keuangan agar dapat memenuhi target dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah menjadi standarisasi umum serta dapat mempertanggungjawabkan laporan yang akan dipublikasikan (Yunera, 2018).

Laporan yang paling ditunggu oleh pasar adalah laba, bagi investor data terkait laba memberikan informasi yang sangat penting, dimana informasi didalam laba mampu memberikan pengaruh spontan atas tindakan investor dalam pengambilan keputusan terkait pembelian, penjualan, ataupun penahanan saham yang telah dirilis sebuah perusahaan. Data terkait laba menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi karena laba dapat memberikan gambaran kinerja yang diharapkan mampu memberi *return* yang bernilai bagi investor.

Kualitas laba dapat menyebabkan munculnya reaksi pasar. Kualitas laba adalah laba yang digunakan sebagai alat untuk melakukan penilaian yang cermat terhadap proses kinerja yang sedang berlangsung saat ini dan menjadi landasan dasar untuk memperkirakan kinerja selanjutnya (Pratiwi, 2020). Tinggi dan rendahnya laba yang telah dilaporkan oleh sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas laba, tetapi mencangkup *understatement* dan *overstatement* dari *net profit*, pemeliharaan atas modal, kestabilan laporan laba rugi, implementasi risiko aset, dan kamampuan laba yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memprediksi laba dimasa selanjutnya.

ERC sebagai bahan untuk memperkirakan *return* saham pada saat mereaksi laba yang sudah terlapor. Perusahaan tentunya memiliki perbedaan pada laba yang dipublikasikan dengan *return* saham yang diinginkan (Chandra, 2020). Apabila *return* saham mengalami peningkatan maka dapat memberikan gambaran tingginya ERC, hal ini akan mempermudah para investor saat memprediksi laba yang akan diperoleh dari investasi. Ditemukan banyak hal yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap ERC, seperti *prudence*, ukuran perusahaan, *growth opportunities,* dan *default risk*.

Prudence adalah konfergensi konservatisme akuntansi yang dikenal sebagai prinsip yang kontroversi walaupun merupakan prinsip yang diperbolehkan, hal ini dikarenakan banyaknya pihak yang sangat membantah prinsip *prudence*. Pihak yang membantah menilai bahwa *prudence* menjadi hambatan dalam mempengaruhi ERC, akibatnya laba yang didapat tidak bermutu dan tidak berpengaruh. Semakin tingginya *prudence* pada laporan keuangan maka akan semakin menyimpang dan dapat menghasilkan laba dengan kualitas yang sangat rendah (Natalia dan Ratnadi, 2017).

Ukuran perusahaan bisa ditinjau dari total aset yang dicantum pada laporan keuangan dihitung dengan Ln (Surono,2022). Perusahaan akan mengalami peningkatan pada penjualan, banyaknya saham yang diedarkan serta semakin banyak karyawan yang dipekerjakan dapat disebut dengan perusahaan berukuran besar. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih berinisiatif untuk mengeluarkan informasi sebanyak mungkin untuk kelangsungan hidup perusahaan, hal ini juga berkaitan dengan keharmonisan hubungan antar para *stakeholder*. Perusahaan yang selalu mengalami pertumbuhan lebih mudah mendapatkan modal, hal ini dapat mempengaruhi ukuran perusahaan.

Peluang pertumbuhan perusahaan atau *growth opportunities* menjadi hal yang diperhatikan oleh manajemen perusahaan internal maupun eksternal agar pertumbuhan perusahaan tumbuh sesuai dengan yang diharapakan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui laba, penjualan, *book value,* dan pertumbuhan aset perusahaan (Ishak dan Angela, 2020). Harga saham yang naik

secara terus-menerus akan menggambarkan perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang pesat. Dengan adanya peluang pertumbuhan yang baik, hal ini menunjukan bahwa perusahaan mendapatkan reaksi yang bagus dari investor. *Growth opportunities* memberikan peluang kepada perusahaan untuk mencapai laba yang lebih besar sehingga akan berpengaruh terhadap ERC.

Gunawan, dkk (2021) melakukan penelitian mengenai *growth opportunities,* dimana penelitian tersebut menyebutkan *growth opportunities* memberi dampak positif terhadap ERC. Harga saham akan meningkat apabila peluang pertumbuhan pada satu perusahaan menjadi lebih besar karena prospek yang akan dihasilkan akan meningkatkan laba sehingga ERC perusahaan pun akan mengalami peningkatan yang terbilang tinggi.

Pada saat melakukan investasi para investor akan mendapatkan keuntungan, namun disisi lain investasi juga memiliki risiko, dimana investor tidak dapat memperkirakan secara pasti berapa keuntungan yang akan mereka peroleh setelah melakukan investasi (Ratnasari, 2022). *Default risk* menjadi risiko yang sangat diperhatikan investor, tingginya *default risk* menjadi salah satu hal yang sangat dihindari investor, gagal bayar mengakibatkan *return* yang diterima tidak sesuai dengan ekspektasi investor.

Konsep penghindaran risiko sangat penting, investor memerlukan data terkait risiko *return* masa depan ekspektasian. Adanya konsekuensi gagal bayar akan membuat para investor menerapkan tindakan yang lebih berhati-hati dalam melakukan investasi dan dengan adanya tindakan hati-hati membuat investor lebih lambat dalam mereaksi informasi. Tinggi rendahnya tingkat resiko pada perusahaan tidak mempengaruhi hasil capaian *return*. Keduanya sama sama memiliki peluang mendapatkan return besar, apabila investor dapat mereaksi informasi yang diterima sebaik mungkin (Siregar, 2019).

Berdasarkan cakupan pembahasan diatas, maka judul penelitian yang sedang dilakukan yaitu: "**Analisis Pengaruh *Prudence*, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunities,* dan *Default Risk* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)"**

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal *(Signalling Theory)*

Brigham dan Houston (2014) mendefinisikan teori ini sebagai langkah penerapan yang dilakukan perusahaan sebagai pemberian sinyal bagi para investor terkait cara pandang peluang entitas untuk meningkatkan nilai perusahaan kedepannya. Isyarat yang diberikan kepada investor ini merupakan informasi penting, karena memberikan gambaran pada saat pengambilan keputusan oleh investor.

Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Fokus bahasan teori ini yaitu terkait dengan *principal* dan *agent*. *Principal* diposisikan oleh pemilik modal suatu perusahaan sedangkan *agent* adalah orang yang akan memberikan informasi kepada *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori Efesiensi Pasar (*Market Efficiency Theory*)

Merupakan pasar modal yang sahamnya menjabarkan semua informasi yang dibutuhkan. Ratnasari (2022) menjelaskan bahwa data pada pasar modal yang berkaitan langsung dengan saham dapat menimbulkan adanya perbedaan harga perbandingan yang baru.

Earnings Response Coefficient

Didefinisikan sebagai skala sensibilitas perubahan saham suatu perusahaan terhadap perubahan laba akuntansi. Menurut Tania (2018) koefisien laba menunjukan reaksi yang terjadi

pasar modal setelah data terkait laba dipublikasikan. Ketika investor menilai data tersebut memiliki kredibilitas tinggi, maka mereka akan memberi tanggapan yang kuat.

Prudence

Pada konsep No.2 *Financial Accounting Statement Board prudence* sebagai konfergensi dari konservatisme akuntansi dapat diartikan sebuah tindakan waspada terhadap keraguan perusahaan agar keraguan serta risiko pada lingkungan bisnis dapat dipertimbangkan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2014), rata-rata semua penjualan bersih dari tahun yang bersangkutan hingga beberapa tahun kemudian tergantung pada ukuran perusahaan. Pendapatan akan diperoleh sebelum pajak jika penjualan relatif tinggi terhadap biaya tetap dan variabel; sebaliknya jika penjualan relatif rendah terhadap biaya tetap dan variabel, perusahaan akan mengalami kerugian.

Growth Opportunities

Growth opportunities merupakan peluang suatu perusahaan dalam mengembangkan investasi dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan adanya peluang pertumbuhan pada suatu perusahaan akan menunjukan jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus (Ishak dan Angela, 2020)

Default Risk

Penghindaran risiko gagal bayar sangat penting karena investor sangat membutuhkan informasi yang berhubungan dengan *return* dimasa yang akan datang (Scott, 2006).

Hipotesis

1. H_1: *Prudence* berpengaruh positif terhadap ERC

   Prudence mengarah kepada reaksi hati-hati investor saat dihadapkan dengan keraguan yang ada pada perusahaan dan mencakup semua kegiatan bisnis agar dapat memastikan jika keraguan dan risiko internal sudah cukup dipertimbangakan sebagai ancaman dalam ruang lingkup dunia perbisnisan. Implikasi dari *prudence* adalah akuntansi menyatakan bahwa biaya kerugian yang mungkin dapat terjadi, tapi tidak cepat saat mengakui pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan laba yang akan didapatkan besar. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan melaporkan nilai pendapatan yang lebih rendah dan melaporkan babn lebih tinggi sehingga kualitas laba akan menjadi lebih aman.
2. H_2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC

   Ukuran perusahaan menjadi gambaran yang menggolongkan sebuah perusahaan apakah termasuk golongan besar atau golongan kecil. Perusahaan berukuran besar pada dasarnya akan menjadi pusat perhatian karena melibatkan *stakeholder* dan dampak yang akan terjadi sangat besar. karena itu perusahaan berukuran yang besar akan mempunyai insiatif untuk mengeluarkan informasi yang banyak daripada perusahaan dengan ukuran yang kecil. Informasi yang disampaikan akan membuat harga saham menjadi informatif karena berjalannya suatu perusahaan bergantung kepada hubungan dengan *stakeholders*, namun hal ini akan menyebabkan timbulnya suatu konsekuensi yaitu kurangnya informasi dari laba akuntansi perusahaan.
3. H_3: *Growth Opportunities* berpengaruh positif terhadap ERC

   Growth opportunities pada suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan laba perusahaan dimana *growth opportunities* dapat menjelaskan adanya kesempatan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Penilaian investor terhadap pertumbuhan perusahaan akan

menimbulkan daya tarik terhadap saham sebagai nilai prospek. Perusahaan memiliki respon positif apabila memiliki pertumbuhan yang tinggi dan hal ini menjadi sebuah harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan.

4. H_4: *Default risk* berpengaruh negatif terhadap ERC

   Default Risk menjadi hal yang menjadi perhatian khusus oleh para investor, karena pada saat kegiatan investasi berlangsung akan selalu mengandung ketidakpastian ada risiko yang berkaitan dengan hasil investasi. Investor melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan tertentu. Menghindari risiko sangat penting karena investor sangat memerlukan informasi yang berhubungan dengan *return* dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Prudence, ukuran perusahaan, *growth opportunities*, *default risk*, dan ERC sebagai variabel dependen semuanya dapat digambarkan sebagai faktor independen dalam penelitian ini. Informasi yang digunakan untuk melakukan proses penelitian pada perusahaan-perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah merilis laporan keuangan untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah data sekunder.

Variabel dan pengukuran

Tabel 1
Variabel dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala
	Variabel Independen	
Prudence	$CONACCit = \frac{NI + depreciation - CFO}{Total\ Asset} x - 1$ *Sumber: Tania (2018)*	*Ratio*
Ukuran Perusahaan	*Firm Size = Log (Total Asset)* *Sumber: Santioso, dkk (2020)*	*Ratio*
Growth Opportunities	$MBV = \frac{Market\ Value}{Book\ Value\ Equity}$ *Sumber: Iskak dan Angela (2020)*	*Ratio*
Default Risk	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$ *Sumber: Siregar (2019)*	*Ratio*
	Variabel Dependen	
ERC	$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + e$ *Sumber: Tania (2018)*	*Ratio*

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pelaku usaha yang bergerak di sektor industri di BEI untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan dan website BEI yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan sektor industri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor berdasarkan tujuan penelitian disebut "sampel berkriteria".

Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini:

1. Perusahaan dari sektor industri yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk jangka waktu 2017–2021.
2. Perusahaan yang secara konsisten merilis laporan keuangan tahunan untuk tahun 2017 hingga 2021
3. Perusahaan yang mencantumkan Rp (rupiah) sebagai mata uang dalam laporan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan yang menghapus emiten antara 2017 dan 2021 akan dimusnahkan.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan skala interval atau rasio, analisis ini akan membandingkan faktor independen (kehati-hatian, ukuran bisnis, prospek pertumbuhan, dan risiko default) dengan variabel dependen (ERC). Persamaan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari pengujian ini, yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 28 :

$CAR = \alpha + \beta_1 UE + \beta_2 UE*CONSERV + \beta_3 UE*FIRM + \beta_4 UE*GROWTH + \beta_5 UE*DEFAU + e$

Keterangan:

CAR	: Kumulasi *return* tidak wajar
UE	: Penghasilan tak terduga
UE*PRUDENCE	: Hubungan UE dan prudence akuntansi
UE*FIRM	: Hubungan UE dan ukuran perusahaan
UE*GROWTH	: Hubungan UE dan *growth opportunities*
UE*DEFAU	: Hubungan UE dan *default risk*
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$	: Koefisien Variabel
e	: *Error*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Menggunakan data sekunder, seperti laporan tahunan dan laporan keuangan pelaku usaha di sektor industri yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2021, melakukan penelitian. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang memilih sampel berdasarkan standar yang telah ditentukan. Analisis regresi linier berganda adalah metodologi yang digunakan untuk menentukan bagaimana kehati-hatian akuntansi, ukuran perusahaan, potensi pertumbuhan, dan risiko default mempengaruhi koefisien respon laba. Syarat-syarat berikut harus dipenuhi untuk dapat dimasukkan dalam sampel penelitian:

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan Penetapan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan dari sektor industri yang melayang di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2021	55
2	Perusahaan di sektor industri yang tidak merilis laporan keuangan dan Laporan Tahunan mulai tahun 2018	(15)

No	Keterangan Penetapan Sampel	Jumlah
3	Perusahaan di sektor industri yang tidak merilis laporan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan	(3)
4	Laporan Informasi Keuangan tidak dinyatakan dalam Rupiah (Rp)	(4)
5	Perusahaan di sektor industri dengan laporan keuangan 2017–2021 yang sulit dibaca	(2)
	Total Perusahaan	**31**
6	Jumlah tahun penelitian	5
	Jumlah seluruh sampel yang diteliti	**155**

Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Untuk mempermudah memahami variabel dalam penelitian ini, analisis ini didasarkan pada pengukuran seperti nilai rata-rata (mean), swekness, kurtosis, rentang total, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Jika nilai swekness dan kurtosis mendekati 0, data dianggap normal.

Tabel 3
Uji Statistik Deskriptif

T	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	155	-0,86	2,79	-0,008	0,422
UE	155	-13,74	15,57	-0,104	0,853
P	155	-1,31	0,88	0,092	0,216
UP	155	22,38	33,54	28,314	2,023
GO	155	-0,68	7,30	1,192	1,387
DR	155	-3,13	9,29	1,150	1,879

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Keterangan: CAR = *Cummulative Abnormal Return;* UE = *Unexpected Earnings;* P = *Prudence;* UP = Ukuran Perusahaan*;* GO = *Growth Opportunities;* DR = *Default Risk*

Uji Asumsi Klasik

Setelah ditentukan bahwa model penelitian ini memenuhi kriteria lolos uji asumsi konvensional, maka akan dilakukan uji regresi linier berganda. Perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik tersebut. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi tradisional.

Uji Normalitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi variabel dependen dan independen dalam penelitian ini normal atau abnormal. Metode Kolmogrov-Smirnov (K-S) digunakan untuk melakukan uji normalitas.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model	Z K-S	p sig	Keterangan
Unstandardized Residual	0,037	0,200	Normal

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Dari tabel 4 one-sample kolmogorov-smirnov, dapat diamati bahwa nilai Asymp konsisten dengan hasil uji normalitas. Data tersebut memiliki nilai Asymp karena 2-tailed Sig. adalah 0,200.

Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal: Sig. (2-ekor) > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Jika terdapat hubungan timbal balik antara variabel bebas dalam pengujian yang dijalankan, maka dapat ditentukan dengan menggunakan uji multikolinearitas. Ada korelasi jika model regresi memiliki masalah multikolinearitas. Pengujian Multikolinearitas dengan Variant Inflation Factor. Nilai VIF harus lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance harus kurang dari 0,10 agar terjadi multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas (Belum Lolos)

	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
UE	0,002	638,568	Terjadi multikolinieritas
UExP	0,941	1,063	Tidak terjadi multikolinieritas
UExUP	0,002	597,253	Terjadi multikolinieritas
UExGO	0,216	4,629	Tidak terjadi multikolinieritas
UExDR	0,192	5,213	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Dari hasil uji multikolinearitas regresi (yang belum lolos) di atas terlihat bahwa sejumlah variabel dikalikan dengan Unexpected Earnings (UE) yang memiliki nilai tolerance sebesar 0,10 dan nilai VIF sebesar 10. Hal ini menunjukkan berkembangnya multikolinearitas. ketika variabel independen digunakan dalam model persamaan regresi. khusus di UE dan UExUP (tidak terhubung secara signifikan). Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa uji multikolinearitas transformasi dilakukan dengan LG dan multikolinearitas tidak terpenuhi.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi LG

	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
LG_UE	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinieritas
UExP	0,960	1,042	Tidak terjadi multikolinieritas
UExUP	0,531	1,885	Tidak terjadi multikolinieritas
UExGO	0,220	4,538	Tidak terjadi multikolinieritas
UExDR	0,237	4,226	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Semua variabel dikalikan dengan Unexpected Earnings (UE) memiliki nilai toleransi 0,10 dan nilai VIF 10, sesuai dengan temuan uji regresi multikolinearitas mengikuti transformasi LG yang dibahas di atas. Akibatnya, variabel independen model persamaan regresi tidak menunjukkan multikolinearitas (tidak ada multikolinearitas). terikat kuat). Akibatnya, multikolinearitas dapat dianggap terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pada periode t dan t-1 berkorelasi. Model analitik yang digunakan adalah akurat jika temuan tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model	dW	N	dL	dU	4-dU	4-dL	Keterangan
1	1,938	150	1,665	1,802	2,198	2,335	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Uji autokorelasi model regresi pada Gambar 7 menunjukkan bahwa nilai statistik dw terletak pada daerah dimana dU dw 4-dU atau dw. Berdasarkan nilai tersebut maka statistik dw masuk ke dalam tidak menolak H0 atau tidak ada kategori autokorelasi, artinya tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan mendeteksi persamaan dalam varians residual pada pengamatan lain. Apabila hasil yang didapat sama maka diistilahkan dengan homoskedastisitas, namun apabila berbeda maka diistilahkan dengan heteroskedastisitas yang mana jika terdapat perbedaan, maka analisis masih dikategorikan kurang baik.

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,000	
UE	0,520	Tidak ada heteroskedasitas
UExKA	0,559	Tidak ada heteroskedasitas
UExUP	0,386	Tidak ada heteroskedasitas
UExGO	0,525	Tidak ada heteroskedasitas
UExDR	0,082	Tidak ada heteroskedasitas

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Pada tabel 8 diketahui bahwa variabel bebas yang diteliti memiliki nilai p signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan asumsi tidak terdapat.

Uji Hipotesis

Studi statistik yang dikenal sebagai pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan apakah suatu klaim itu benar. Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui diterima atau tidaknya suatu pernyataan. Untuk menguji pengaruh individu dari faktor independen terhadap variabel dependen, digunakan uji parsial (t). Uji statistik t akan digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen (kehati-hatian akuntansi, risiko default, dan prospek pertumbuhan) berpengaruh atau tidak terhadap model regresi dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Uji F dan nilai koefisien determinasi mengikuti. R persegi telah disesuaikan. Hasil dari analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Prediksi	*Unstandardized Coefficients* Beta	*Standardized Coefficients* Beta	t	Sig. One tailed	Keputusan
(constant)		-0,020		-0,651	0,516	
UE		-0,473	-0,193	-1,784	0,039	
UE.KA	Positif	0,148	0,231	3,161	0,001	**H_1 diterima**
UE.UP	Negatif	0,019	0,510	2,028	0,022	**H2 ditolak**
UE.GO	Positif	0,023	0,266	1,744	0,042	**H3 diterima**
UE.DR	Negatif	-0,006	-0,144	-0,891	0,187	**H4 ditolak**

Variabel	Prediksi	*Unstandardized Coefficients* Beta	*Standardized Coefficients* Beta	t	Sig. One tailed	Keputusan
Uji F		10,053				
Sig p Uji F		0,000				**Signifikan**
Adjusted R Square		**0,227 (22,7%)**				

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Model regresi linier berganda yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah:

CAR= -0,020 - 0,473 UE + 0,148 UE.KA + 0,019 UE.UP + 0,023 UE.GO - 0,006 UE.DR

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 0,020 yang berarti koefisien respon laba perusahaan turun sebesar 2% jika variabel hati-hati, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, dan risiko default diambil sebagai konstanta atau sama dengan nol.
2. Koefisien regresi variabel kehati-hatian sebesar 0,148. Tanda positif koefisien regresi menunjukkan hubungan satu arah antara variabel independen dan dependen. Artinya ERC akan meningkat sebesar 0,148 jika praktik kehati-hatian perusahaan tumbuh sebesar 1 unit sementara semua faktor lainnya tetap konstan.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah 0,019. Tanda positif koefisien regresi menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dan dependen, bertentangan dengan harapan bahwa tandanya akan negatif. Dengan demikian, ERC akan tumbuh sebesar 0,019 jika praktik ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 unit sementara semua faktor lainnya tetap sama.
4. Koefisien regresi variabel peluang pertumbuhan sebesar 0,023. Tanda positif koefisien regresi menunjukkan hubungan satu arah antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, ERC akan meningkat sebesar 0,023 jika peluang pertumbuhan perusahaan tumbuh sebesar 1 unit sementara semua faktor lainnya tetap konstan.
5. Koefisien regresi variabel risiko default adalah -0,006. Hubungan yang berlawanan antara variabel independen dan variabel dependen ditunjukkan oleh tanda negatif koefisien regresi. Ini berarti bahwa jika semua faktor lain tetap konstan sementara risiko default perusahaan naik satu unit, ERC akan turun -0,06.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. **H1: Prudence berpengaruh positif terhadap *ERC***

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa *prudence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Nilai koefisien variabel *prudence* memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi *prudence* maka semakin tinggi pula *earnings response coefficient*, dan begitu sebaliknya. Berarti semakin tinggi penerapan *prudence* pada laporan keuangan perusahaan, maka akan meningkatkan reaksi investor yang dicerminkan dalam ERC.

Prudence merupakan kewajiban seorang akuntan memberi informasi yang paling rendah dari sebagian nilai aktiva dan pendapatan serta juga melaporkan informasi tertinggi dari sebagian nilai kewajiban dan beban. Pada saat penggunaan prinsip prudence akuntasi, pencatatan kerugian dan beban langsung dilakukan pada saat terjadi, sedangkan pencatatan pendapatan dan keuntungan dilakukan pada saat sudah tercapai.

2. **H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *ERC***

   Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula *earnings response coefficient*, dan begitu sebaliknya. Semakin tinggi ukuran perusahaan pada laporan keuangan perusahaan, maka akan meningkatkan reaksi investor yang dicerminkan dalam ERC.

3. **H3: *Growth Opportunities* berpengaruh positif terhadap *ERC***

   Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Nilai koefisien variabel *growth opportunities* memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi *growth opportunities* maka semakin tinggi pula *earnings response coefficient*, dan begitu sebaliknya. Kesempatan bertumbuh perusahaan belum mampu meningkatkan reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan.

4. **H4: *Default Risk* tidak berpengaruh terhadap *ERC***

   Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *default risk* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Nilai koefisien variabel *default risk* memiliki nilai negatif yang artinya semakin tinggi *default risk* maka semakin rendah pula *earnings response coefficient*, dan begitu sebaliknya. Berarti semakin tinggi *default risk* perusahaan, maka akan semakin kecil *earnings response coefficient*.

Berdasarkan table 9, nilai R2 kolom Adjusted R Square untuk model regresi penelitian adalah 0,227. Dengan demikian, variasi dalam CAR dapat dijelaskan oleh variabel kehati-hatian, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, dan risiko default sebesar 22,7%, dengan 77,3% sisanya diperhitungkan oleh semua variabel independen lainnya di luar ruang lingkup penelitian ini. Oleh karena itu, uji F simultan dapat digunakan untuk menentukan dengan cepat apakah kontribusi 22,7% dapat memiliki efek simultan atau tidak.

Nilai F yang diperkirakan keluar menjadi 10,053 dengan peluang 0,000. Hasil pengujian signifikan pada tingkat probabilitas 5% atau 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa satu atau lebih variabel bebas—kehati-hatian, ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan, dan risiko gagal bayar—berdampak pada koefisien respon laba secara simultan atau simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Prudence* dengan proksi *earnings and accrual measures* diterima sehingga *prudence* **berpengaruh positif** terhadap *earnings response coefficient*. Ukuran Perusahaan **berpengaruh positif** terhadap *earnings response coefficient*. *Growth Opportunities* dengan proksi *market to book value ratio* **berpengaruh positif** terhadap *earnings response coefficient*. *Default risk* dengan proksi *debt to equity ratio* **tidak berpengaruh** terhadap *earnings response coefficient*.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, & Anggaraini, D. (2019). The Effect Accounting Conservatism, Firm Size and Dividend Policy On Earning Response Coefficient (Empirical Study on Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017). *EPRA International Journal of Research & Development (IJRD)*, *4*(4), 20–21. https://doi.org/10.1108/eb039583

Augustine, Y., & Dwianika, A. (2019). Earnings Management in Indonesia: Determinant of Company Size, Structure of Managerial Ownership and Profitability on Earnings Management. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, *19*(5), 176–188. https://seajbel.com/wp-content/uploads/2019/11/SEAJBEL19_304.pdf

Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematik Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *Akuntoteknologi*, *12*(1), 12. https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366

Edler, J., Frischer, D., Glanz, M., & Stampfer, M. (2014). Funding individuals - Changing organisations: The impact of the erc on universities. In *Research in the Sociology of Organizations* (Vol. 42). Emerald Group Publishing Limited. https://doi.org/10.1108/S0733-558X20140000042003

Gunawan, A., Anwar, C., & Djaddang, S. (2021). Value Added Intellectual Capital Memoderasi Pengaruh, Leverage, Risiko Sitematis, Growth Opportunities, dan Firm SizeTerhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, *4*(1), 24–33. https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.159

IAI. (2015). PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*. www.iaiglobal.or.id.%0A21

Intan Shafira, S., & Suryaputri, R. V. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, ARUS KAS BEBAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN DIVIDEN TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP DIVIDEN KAS*.

Jamaludin Iskak, Corey Angela. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunities, Dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(3), 1286–1295. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9556

Kim, Y. C., Seol, I., & Kang, Y. S. (2018). A study on the earnings response coefficient (ERC) of socially responsible firms: Legal environment and stages of corporate social responsibility. *Management Research Review*, *41*(9), 1010–1032. https://doi.org/10.1108/MRR-01-2017-0024

Kristanti, K. D., & Almilia, L. S. (2019). Factors Affecting Earnings Response Confficient (ERC) in Manufacturing Companies Listed on BEI. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, *22*(02), 153–178. https://doi.org/10.33312/ijar.451

Kumala, F. F. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient. *Prosiding Akuntansi*, *3*(1), 46–51. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.6308

Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Equity*, *21*(2), 163–180. https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.642

Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAYDAN DAMPAKNYA TERHADAP ABNORMAL RETURN PERUSAHAAN DI

BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 1, Issue 2). https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jaap.v2i1.458

Natalia, D., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Leverage Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *20*(1), 61–86.

Pratiwi, V. A., & Nahumury, J. (2020). Pengaruh manajemen laba, kualitas laba dan informasi asimetri terhadap cost of equity capital. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*. http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/

Ratnasari, F. (2022). Pengaruh Default Risk Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Response Coefisient (Erc) Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Moderating Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014 – 2016). *Jurnal Semarak*, *5*(1), 99–120.

Santioso, L., Suvia, L., & Daryatno, A. B. (2020). Pengaruh Profitability, Firm Size, Default Risk, Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi*, *20*(2), 97–114. http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/akun/article/view/1977

Siregar, B. G. (2019). Pengaruh default risk terhadap earnings response coefficient pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, *3*(2), 114–125.

Suaryana, A. (2008). Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respons Laba. *SImposium Nasional Akuntansi XIII*, *3*(1). https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2563

Sulung, E., Muslih, M., & Zultilisna, D. D. (2019). Pengaruh Kualitas Corporate Social Responsibilitu, Default Risk, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefisient (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, *6*(2), 3098–3105.

Surono, & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh koneksi politik, kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *9*(1), 1–26. https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10357

Tamara, I. G. A. A. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2020). Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage pada Earning Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(6), 1414–1424. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p06

Tania, T. (2018). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Default Risk, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefisient (ERC) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Экономика Региона*, *6*(1). http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2981

Tuwentina, P., & Wirama, D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *8*(2), 185–201. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8074

Wulandari, I. A. T., & Herkulanus, B. S. (2015). Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *13*(1), 173–190.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Essential of financial management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. In *2* (11th ed.). Salemba Empat.

Yunera, R. (2018). *Pengaruh growth opportunities, debt covenant dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial behaviour, agency cost and owenership structur. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.

ANALISIS PENGARUH PRUDENCE, UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH OPPORTUNITIES, DAN DEFAULT RISK TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC)

ORIGINALITY REPORT

7%	8%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	1%
2	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	1%
4	journal.unj.ac.id Internet Source	1%
5	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	1%
6	cakrawala.imwi.ac.id Internet Source	1%
7	repository.maranatha.edu Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
	ejournal.polinpdg.ac.id	

9	Internet Source	1%
10	fe-akuntansi.unila.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

ANALISIS PENGARUH PRUDENCE, UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH OPPORTUNITIES, DAN DEFAULT RISK TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14